

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH PEREMPUAN
DALAM PENCIPTAAN KONDUSIVITAS AKADEMIK GURU
DI SMAN 13 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

FARAH DIBA DIANI

NIM. 210206140

**Mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

DARUSSALAM-BANDA ACEH

2025

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH PEREMPUAN DALAM
PENCIPTAAN KONDUSIVITAS AKADEMIK DI SMAN 13 BANDA**

ACEH

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai
Salah Satu Persyaratan untuk Meperoleh Gelar Sarjana
dalam Manajemen Pendidikan Islam

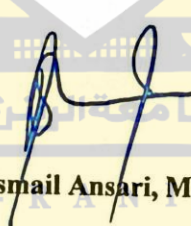
Oleh:

FARAH DIBA DIANI
NIM. 210206140

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing


Dr. Ismail Ansari, M.A

NIP.197512272007012014

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH PEREMPUAN DALAM
PENCIPTAAN KONDISIVITAS AKADEMIK GURU
DI SMAN 13 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

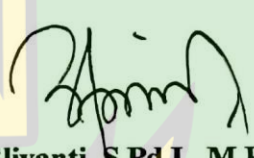
Pada Hari /Tanggal: Rabu, 28 Mei 2025

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

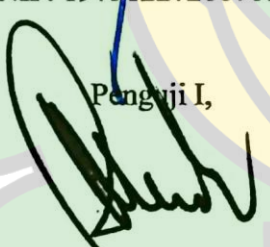
Ketua,


Dr. Ismail Ansari, M.A
NIP. 197512272007012014

Sekretaris,


Eliyanti, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198503132014112003

Penguji I,


Drs. Sufriadi, M.Pd., Ph.D
NIP. 196712311994021001

Penguji II,


Dr. Cut Nya Dhin, M.Pd
NIP. 196705232014112001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam banda Aceh




Prof. Safrul Munir, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH /SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Farah Diba Diani
NIM : 210206140
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa karya ilmiah Skripsi berjudul: **"Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Dalam Penciptaan Kondusivitas Akademik Guru di SMA Negeri 13 Banda Aceh"** adalah benar-benar hasil karya saya sendiri. Bila dikemudian hari nanti terdapat kesalahan atau kekeliruan dalam karya ini, saya bertanggung jawab sepenuhnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 25 April 2025

Yang Menyatakan



Farah Diba Diani
NIM. 210206140

ABSTRAK

Nama : Farah Diba Diani
NIM : 210206140
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Dalam
Penciptaan Kondusivitas Akademik Guru di SMA Negeri 13
Banda Aceh
Tebal Skripsi : 134
Pembimbing Skripsi : Dr. Ismail Ansari, M.A

Penelitian ini mengkaji kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam penciptaan kondusivitas akademik guru di SMAN 13 Banda Aceh. Masalah penelitian berfokus pada bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah perempuan, perannya dalam menciptakan kondusivitas akademik, serta kendala yang dihadapi dalam proses tersebut. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi terhadap kepala sekolah, guru, dan komponen sekolah lainnya di SMAN 13 Banda Aceh. Analisis data dilakukan dengan mengkaji keterkaitan antara gaya kepemimpinan transformasional dan dampaknya terhadap kondusivitas akademik para guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi model kepemimpinan kepala sekolah perempuan dan kontribusinya dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, mengingat masih minimnya kajian tentang kepemimpinan perempuan di bidang pendidikan di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah perempuan di SMAN 13 Banda Aceh menerapkan gaya kepemimpinan transformasional dengan karakteristik partisipatif dan kolaboratif. Kepala Sekolah SMAN 13 Banda Aceh berhasil menciptakan kondusivitas akademik melalui perannya sebagai motivator, administrator, supervisor, dan inovator, yang dibuktikan dengan pemberian apresiasi kepada guru, pembentukan sistem pengawasan koordinator pembelajaran, dan inisiatif pengembangan profesional guru melalui pelatihan eksternal serta pemanfaatan teknologi dalam pendidikan. Meskipun menghadapi kendala berupa kurangnya kedisiplinan guru, komunikasi yang kurang efektif, keterbatasan sarana prasarana dan anggaran, serta beban administrasi yang tinggi, kepemimpinan kepala sekolah perempuan terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, yang ditandai dengan peningkatan signifikan jumlah siswa dari 53 menjadi lebih dari 100 orang.

Kata Kunci : Kepemimpinan perempuan, kondusivitas akademik dan guru

KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur pada Sang Pencipta atas segala karunia yang diberikan, saya dapat merampungkan skripsi penelitian ini. Saya juga mengirimkan penghormatan tertinggi kepada Rasulullah beserta keluarga dan para sahabat yang telah berjuang menegakkan ajaran Islam.

Saya menyampaikan apresiasi mendalam kepada Dr. Ismail Anshari, M.A. yang telah membimbing proses penyusunan skripsi ini, serta rekan-rekan yang berkontribusi dalam penyelesaian karya ilmiah yang berjudul "Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Penciptaan Kondusifitas Akademik di SMAN 13 Banda Aceh".

Atas segala arahan, bimbingan dan motivasi yang diberikan, saya hanya mampu memanjatkan doa semoga semua usaha dan bantuan mereka mendapat balasan kebaikan di sisi-Nya. Dengan ketulusan hati yang mendalam, penulis menghaturkan ungkapan syukur dan apresiasi yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah berkontribusi, baik dalam bentuk dukungan moral maupun material, selama proses pengerjaan penelitian ini. Secara spesifik, penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D Selaku Dekan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Dr. Safriadi, S.Pd,I., M. Pd selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

4. Dr. Ismail Ansari, M.A selaku pembimbing saya yang senantiasa mau membimbing saya dari persiapan seminar proposal hingga saat ini.
5. Kepala Sekolah dan Guru SMA Negeri 13 Banda Aceh yang sudah memberikan izin untuk meneliti dan memberi keterangan serta informasi yang berguna untuk skripsi ini.
6. Orang tua, keluarga besar, dosen-dosen serta teman-teman seperjuangan yaitu: Like, Fajria, Putri, Syahbana, Amas dan Muhajir.

Dalam penyusunan skripsi ini saya sadar bahwa masih banyak kekurangan dan kekeliruan, maka dari itu saya mengharapkan kritikan positif, sehingga bisa diperbaiki seperlunya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi kami dan umumnya bagi seluruh pembaca. Amin Yaa Robbal'Alamin

Banda Aceh, 14 Febuari 2025

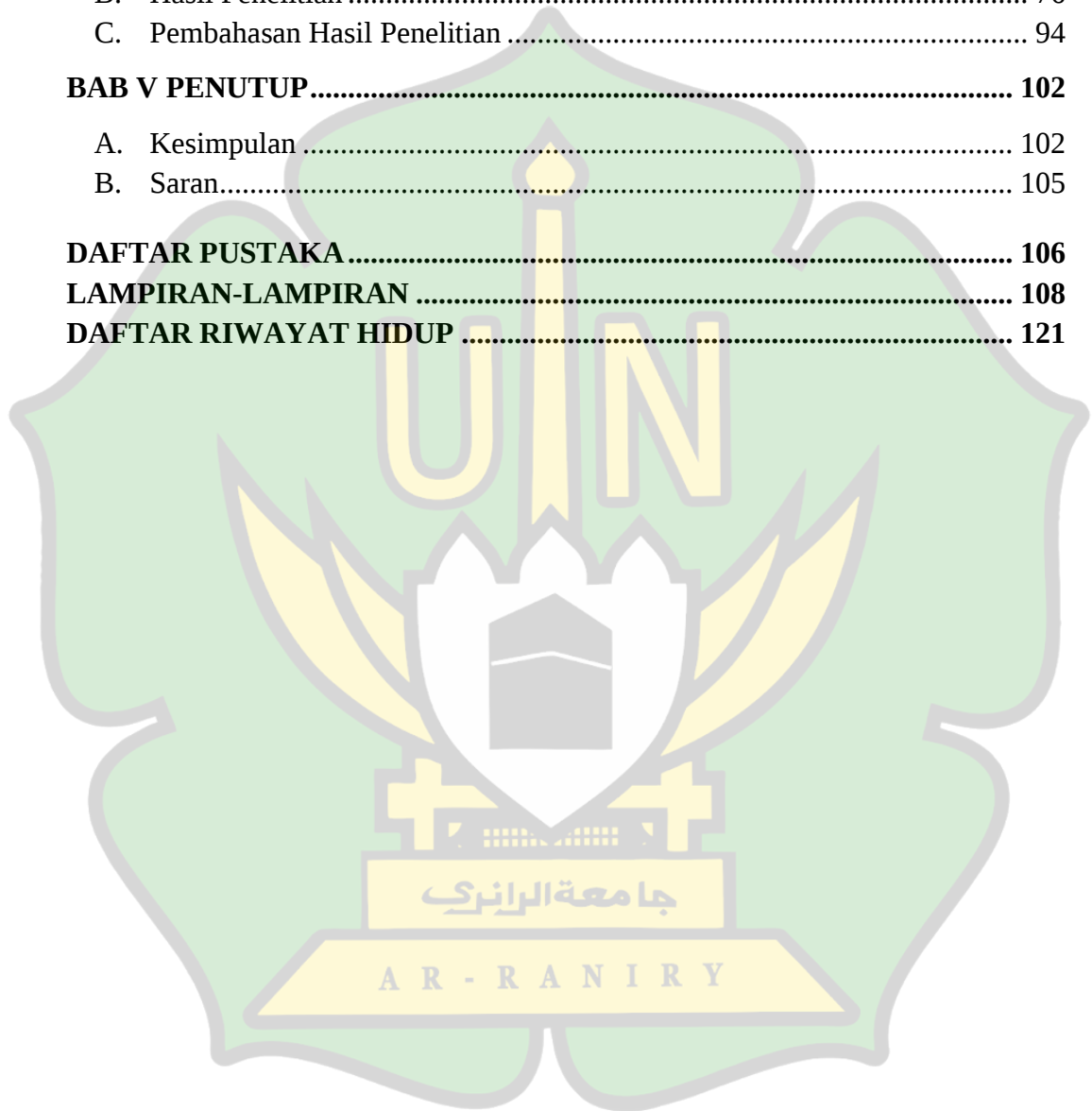
Farah Diba Diani



DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	V
KATA PENGANTAR.....	VII
DAFTAR ISI.....	VIII
DAFTAR TABEL.....	X
DAFTAR LAMPIRAN	XII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Oprasional	7
F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	10
G. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II KAJIAN TEORI.....	14
A. Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan	14
1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan	14
2. Ayat Kepemimpinan dan kepemimpinan Perempuan	20
3. Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah.....	23
4. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan	37
B. Kondusivitas Akademik Guru.....	40
1. Pengertian kondusivitas guru	40
2. Penerapan Kondusivitas Akademik Guru	43
3. Hambatan Pengimplementasian Kondusivitas akademik Guru	45
C. Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Dalam Penciptaan Kondusivitas Guru.....	50
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53
B. Lokasi Penelitian.....	54
C. Kehadiran Peneliti.....	55
D. Data dan Sumber Data	55
E. Teknik pengumpulan Data	56
F. Instrumen Pengumpulan Data	57

G. Uji Keasbsahan Data	59
H. Tahap-Tahap Penelitian	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	68
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	68
B. Hasil Penelitian	76
C. Pembahasan Hasil Penelitian	94
BAB V PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN	108
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	121



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Identitas umum SMA Negeri 13 Banda Aceh.....	71
Tabel 4.2 : Sarana dan Prasarana SMA Negeri 13 Banda Aceh.....	73
Tabel 4.3 : Daftar Nama Guru SMA Negeri 13 Banda Aceh.....	74
Tabel 4.4 : Daftar Nama Murid SMA Negeri 13 Banda Aceh.....	75



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Wawancara Dengan Kepala Sekolah Dan Guru

Lampiran 2 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi

Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 4 : Surat Setelah Penelitian

Lampiran 5 : Dokumentasi Hasil Penelitian

Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting sebagai alternatif dalam mengoptimalkan potensi individu. Ini berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia, yang pada gilirannya memengaruhi kemajuan suatu negara. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi individu yang berkualitas. Diharapkan, proses ini akan membuka pola pikir, memperluas perspektif, serta menguasai pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), sehingga dapat memberikan sumbangsih bagi kemajuan pembangunan nasional.

Pelaksanaan pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk memenuhi standar yang ditetapkan dalam penyelenggaraan pendidikan, diperlukan persiapan serta partisipasi manusia demi kelangsungan proses pendidikan tersebut.¹

Adapun upaya untuk mencapai tujuan tersebut peran kualitas guru menjadi sangat penting dalam prosesnya dimana kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan dan bernivovasi agar meningkatnya kualitas pendidikan.

Mulyasa menjelaskan bahwa untuk menjadi kepala sekolah,

¹ Eva Milatul Qistiyah and Karwanto, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 08, no. 03 (2020): 84-271.

prosesnya tidaklah sederhana. Terdapat banyak persyaratan yang ditetapkan baik secara umum maupun khusus oleh pemerintah, khususnya oleh Kemendikbud. Selain memenuhi standar yang ditentukan, seorang kepala sekolah juga perlu memiliki berbagai keahlian, termasuk kemampuan konseptual dan soft skills. Kepemimpinan yang efektif di lingkungan sekolah sangat penting dan bahkan menjadi suatu keharusan untuk memberikan pelayanan terbaik kepada seluruh anggota komunitas sekolah serta para pemangku kepentingan. Kepala sekolah diharapkan mampu menerapkan inovasi, memandu semua anggotanya, dan mengubah pola pikir di dalam organisasi pendidikan, serta meningkatkan visi dan misi dengan memanfaatkan bakat, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anggota.²

Pemberdayaan perempuan di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Sejarah penting, seperti kontribusi Kartini dan gerakan emansipasi wanita, telah menjadi dasar bagi komitmen negara terhadap kesetaraan gender. Saat ini, semakin banyak perempuan Indonesia yang terlibat dalam dunia kerja, politik, dan pendidikan, sejalan dengan tujuan SDG yang mencakup kesetaraan gender, pendidikan berkualitas, serta pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Inisiatif seperti Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) dan ratifikasi konvensi internasional

² Ihsan Maolana, Astuti Darmiyanti, And Jaenal Abidin, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Di Lembaga Pendidikan Islam," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, No. 4 (2023): 83–94.

seperti Cedaw menunjukkan komitmen negara untuk memajukan hak-hak perempuan dan memastikan partisipasi penuh mereka dalam masyarakat.³

Saat ini, isu kesetaraan gender menjadi sangat penting di negara ini dalam rangka mengoptimalkan potensi sumber daya manusia. Di sektor pendidikan, banyak institusi yang dipimpin oleh perempuan. Namun, para pemimpin perempuan sering kali menghadapi berbagai tantangan yang muncul dari berbagai aspek, termasuk pandangan masyarakat terhadap kepemimpinan mereka.

Kemampuan kepemimpinan merujuk pada kapasitas individu untuk memengaruhi pihak lain dalam rangka mencapai sasaran dan target yang telah ditetapkan. Dalam konteks manajemen, kepemimpinan merupakan salah satu aspek yang terintegrasi dengan berbagai fungsi lain seperti perencanaan, pengorganisasian, supervisi dan penilaian. Dengan demikian, kepemimpinan dapat diartikan sebagai karakteristik yang melekat pada individu yang, berdasarkan posisi yang diembannya, berupaya memberikan pengaruh kepada para pengikutnya agar mematuhi arahan yang diberikan.

Latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki kepala sekolah merupakan elemen penting yang memengaruhi gaya kepemimpinannya. Peran kepala sekolah tidak hanya sebagai pengembang institusi tetapi juga sebagai tokoh utama dalam kepemimpinan pendidikan. Esensi kepemimpinan terletak pada kemampuan mengarahkan dan

³ Dr. Dra. Vera Jenny Basiroen, Mfa Dkk, *Woman Empowerment*, (Jambi: Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), Hal. 7-8.

mengkoordinasi, yang tidak dibatasi oleh identitas gender. Dengan demikian, peran pemimpin tidak eksklusif milik kaum pria, melainkan juga terbuka bagi kaum wanita yang memiliki kesempatan setara untuk memimpin, karena hakikat kepemimpinan adalah mengambil inisiatif dalam konteks sosial (bukan individual) untuk menciptakan terobosan baru, menetapkan prosedur, merancang tindakan dan mengembangkan berbagai kreativitas, yang pada akhirnya akan mengarah pada pencapaian tujuan organisasi.

Fenomena kepemimpinan wanita merupakan topik yang menarik dan relevan untuk diteliti. Praktik kepemimpinan wanita sebenarnya telah hadir sejak munculnya peradaban Islam. Namun, perjuangan kaum wanita untuk memperoleh keadilan atas hak-hak kemanusiaannya hingga saat ini masih dihadapkan pada berbagai tantangan serius, termasuk dari interpretasi keagamaan.⁴

Gaya kepemimpinan perempuan umumnya transformasional-demokratis begitu juga di SMAN 13 Banda Aceh kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan transformasional, yaitu dengan menerapkan strategi yang inovatif, adanya solidaritas anggota, dan menjadi motivator serta fasilitator bagi guru dan peserta didik sehingga efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan menerapkan gaya kepemimpinan ini, kepala sekolah perempuan mampu secara aktif

⁴ Wasito, Siti Aishah, And Alivia Wulan, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Terhadap Pembinaan Akhlak Di Sekolah Dasar,” *Indonesian Jurnal Of Islamic Education Studies*, No. 76 (2024): 139–140 .

mendorong para guru untuk meningkatkan kreativitas akademik mereka melalui berbagai program pelatihan dan lokakarya yang dirancang khusus untuk memperkenalkan metode pengajaran yang inovatif. Dengan memberikan peluang bagi guru untuk saling berbagi pengalaman dan ide, kepala sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi, sehingga setiap guru merasa dihargai dan termotivasi untuk berkontribusi secara kreatif dalam proses belajar mengajar. Selain itu, dukungan emosional dan profesional yang diberikan oleh kepala sekolah berperan penting dalam membantu guru mengatasi ketakutan akan kegagalan, sehingga mereka lebih berani untuk mengeksplorasi pendekatan baru dalam pengajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa.⁵

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa perempuan memiliki potensi dan kemampuan setara bahkan lebih dibandingkan kepemimpinan laki – laki dalam menciptakan kondusivitas akademik guru. Di Indonesia masih minimnya penelitian tentang model kepemimpinan kepala sekolah perempuan sehinhgga saya tertarik untuk mengakji lebih dalam tentang kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam penciptaan kondusivitas akademik guru di SMAN 13 Banda Aceh. Menurut saya dengan adanya penelitian yang saya lakukan ini dapat mengeksplorasi lebih lanjut terhadap penciptaan kondusivitas akademik guru di SMAN I3 Banda Aceh, sehingga

⁵ Lola Malihah Et Al., “Kepemimpinan Perempuan Dan Kesenjangan Gender: Sebuah Tinjauan,” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 24, No. 2 (2024): 1094.

nantinya dapat melihat bagaimana kontribusi kepala sekolah perempuan dalam menciptakan lingkungan pendidikan di SMAN 13 Banda Aceh.

B. Rumusan Masalah

- 1 Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam penciptaan kondusivitas akademik guru di SMAN 13 Banda Aceh?
- 2 Bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam penciptaan kondusivitas akademik guru di SMAN 13 Banda Aceh?
- 3 Apa saja kendala kepala sekolah perempuan dalam penciptaan kondusivitas akademik guru di SMAN 13 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

- 1 Untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam penciptaan kondusivitas akademik guru di SMAN 13 Banda Aceh!
- 2 Untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam penciptaan kondusivitas akademik guru di SMAN 13 Banda Aceh!
- 3 Untuk mengetahui kendala kepala sekolah perempuan dalam penciptaan kondusivitas akademik guru di SMAN 13 Banda Aceh!

D. Manfaat Penelitian

- 1 Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi pemahaman tentang peran kepemimpinan perempuan dalam menciptakan iklim akademik yang kondusif di lingkungan

sekolah, khususnya dalam mendukung kinerja dan profesionalisme guru di SMAN 13 Banda Aceh.

2 Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Dapat menjadi acuan bagi kepala sekolah lainnya dalam mengembangkan strategi kepemimpinan yang efektif, terutama dalam meningkatkan motivasi dan produktivitas guru melalui penciptaan lingkungan akademik yang positif

b. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang peran kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam peningkatan kompetensi profesional guru.

E. Definisi Operasional

1. Kepemimpinan kepala sekolah

Menurut George R. Terry, kepemimpinan adalah hubungan dalam diri seorang pemimpin yang memungkinkan mereka memengaruhi orang lain. Pengaruh ini bertujuan untuk mendorong individu bekerja secara sadar dalam melaksanakan tugas. Aktivitas tersebut dilakukan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Konsep ini mencakup kemampuan untuk mengarahkan dan memotivasi orang-orang dalam organisasi. Dengan demikian, kepemimpinan menjadi elemen penting dalam keberhasilan suatu kelompok atau organisasi.

Northouse menekankan bahwa konsep kepemimpinan terdiri dari empat elemen utama, yaitu pengaruh, proses, komunitas, dan tujuan bersama. Keempat aspek ini menjadi fokus utama dalam memahami bagaimana kepemimpinan berfungsi dalam sebuah organisasi. Dengan demikian, setiap elemen memiliki peran yang signifikan dalam membentuk dinamika kepemimpinan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan tidak hanya sekadar tentang mengarahkan, tetapi juga melibatkan interaksi dan kolaborasi antara semua pihak yang terlibat.

Kepala sekolah adalah seorang pejabat resmi yang bertanggung jawab dalam mengelola kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, serta pembinaan bagi tenaga pendidik. Tugas ini juga mencakup pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas pendidikan. Dalam konteks manajemen modern dan desentralisasi pendidikan, seorang kepala sekolah yang profesional dapat membawa pengaruh positif dan perubahan signifikan dalam sistem pendidikan di sekolah. Pengaruh tersebut meliputi peningkatan efektivitas pendidikan, pengelolaan sumber daya manusia yang lebih baik, pengembangan budaya mutu, kerjasama tim yang solid, kemandirian, serta partisipasi aktif dari seluruh warga sekolah dan masyarakat sekitar.⁶

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat dipahami bahwa secara umum kepemimpinan merupakan proses di mana seorang pemimpin memengaruhi individu untuk bekerja secara sadar dalam mencapai tujuan

⁶ Siti Nurlatifah, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN 2 KEDIRI," *Prophetik: Jurnal Kajian Keislaman* | 15 2, no. 1 (2024): 15–31.

bersama. Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah memainkan peran strategis sebagai pemimpin formal yang bertanggung jawab atas pengelolaan pendidikan, administrasi, dan pembinaan tenaga pendidik. Kepala sekolah yang profesional mampu membawa perubahan positif melalui peningkatan efektivitas pendidikan, pengelolaan sumber daya manusia yang lebih baik, budaya mutu, kerja tim yang solid, serta partisipasi aktif dari warga sekolah dan masyarakat. Dengan demikian, kepemimpinan menjadi kunci dalam menciptakan perubahan signifikan dan mencapai tujuan organisasi secara kolektif.

2. Penciptaan Kondusivitas Akademik

Ahmad Roziq Isnanu menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya pendidikan yang efektif, yang mencakup fasilitas, kurikulum, serta interaksi antara dosen dan mahasiswa. Lingkungan yang mendukung sangat krusial untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Schneider untuk menciptakan kondusivitas akademik, individu perlu menyesuaikan diri dengan berbagai tantangan yang ada di lingkungan akademik. Individu dituntut untuk dapat memenuhi ekspektasi yang ada dengan baik, yang mencakup kemampuan untuk merencanakan langkah-langkah secara teratur dan mengatur waktu secara efektif.

Supardi menegaskan bahwa lingkungan belajar yang ideal harus mampu mendorong siswa untuk belajar, menciptakan rasa aman, dan

memberikan kepuasan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Aspek ini sangat krusial untuk menghasilkan pengalaman belajar yang konstruktif.⁷

Dari penjelasan diatas dapat kita uraikan bahwa pengelolaan sumber daya pendidikan yang baik sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini melibatkan pengelolaan fasilitas, kurikulum, dan interaksi antara guru dan siswa dengan baik. Lingkungan yang mendukung dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam belajar. Selain itu, semua pihak perlu bisa beradaptasi dengan tantangan yang ada. Dengan pengelolaan yang tepat, tujuan pendidikan bisa tercapai dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan saat ini.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan penelitian Ahmad Thoriq Firdausi Ahmad THoriq Firdausi Vol. 7 No. 2 yang berjudul “Pola Komunikasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”. Jurnal The Commecium. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah perempuan yang berhasil dapat menciptakan pola komunikasi yang efektif, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Kepala sekolah perempuan yang berhasil dalam membangun komunikasi yang baik adalah mereka yang mampu menjalin hubungan positif dengan anggota tim dan pemangku kepentingan lainnya, memastikan informasi mengalir

⁷ Aulia Dini Hanipah, Titan Nurul Amalia, And Dede Indra Setiabudi, “Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif,” *Education : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 2, No. 1 (2022): 41–51.

dengan baik, serta mendorong partisipasi dan kolaborasi dari semua pihak yang terlibat.⁸

Rina Nur Rahayu vol.7 No. 3 2023 mengatakan dalam penelitiannya mengenai “Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik”. *Journal of action research*. Penelitian Rina Nur Rahayu menunjukkan bahwa konsep manajemen kepemimpinan kepala sekolah yang efektif adalah yang bersifat partisipatif, yaitu melibatkan komunikasi dua arah dan, yang lebih penting, membangun hubungan yang harmonis dan produktif antara pemimpin dan staf.⁹

Penelitian yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Wanita dalam Peningkatan Prestasi Peserta Didik”. *Jurnal mahasiswa manajemen pendidikan islam*. Oleh Nadia Qatrun dkk Vol. 5 No. 1 bulan Desember 2023, hasil penelitiannya menghasilkan beberapa kesimpulan penting mengenai kondisi di MAPM Cukir Diwek Jombang¹. Pertama, kepemimpinan kepala sekolah wanita diakui efektif dalam menjalankan fungsi-fungsi kepemimpinan¹. Kedua, program-program peningkatan prestasi siswa berhasil mengakomodasi minat dan bakat siswa¹. Ketiga, kepala sekolah wanita memainkan peran sentral dalam mendorong peningkatan prestasi siswa, yang didukung oleh lingkungan madrasah yang suportif¹. Keempat, dukungan dari sesama guru menjadi faktor pendukung

⁸ Ahmad Thoriq Firdausi And Putri Aisyiyah Rachma Dewi, S.Sos., M.Med.Kom., “Pola Komunikasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *The Commercium* 7, No. 2 (2023): 212–27.

⁹ Rina Nur Rahayu Et Al., “Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Dalam Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik,” *Journal Of Education Action Research* 7, No. 3 (2023): 423–28.

utama, meskipun ditemukan adanya kendala berupa guru yang belum sepenuhnya fokus pada tugas-tugas sekolah.¹⁰

“Strategi Efektif Dalam manajemen Kelas Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif”. Jurnal manajemen pendidikan islam. Penelitian yang diselesaikan oleh Badrul Mudarris Vol. 4 No. 2 Tahun 2024. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Untuk menciptakan suasana belajar yang ideal, riset ini menekankan pentingnya tiga hal: aturan yang tegas, hubungan guru-siswa yang baik, dan penggunaan teknik pengelolaan kelas yang tepat.¹¹

G. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini dituangkan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi. Untuk mempermudah pemahaman, skripsi ini yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Dalam Penciptaan Kondusifitas Akademik Guru di SMAN 13 Banda Aceh”, maka sistematika penulisan tersusun secara sistematis dan komprehensif guna memberikan alur pikir yang logis dan terstruktur sesuai kaidah penelitian ilmiah.

Bab I Merupakan bab pendahuluan, yang tersusun atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian teori, Kepemimpinan Kepala Sekolah perempuan

¹⁰ Nadia Qotrun Nada and Moh Syamsul Falah, “Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH WANITA DALAM PENINGKATAN PRESTASI PESERTA DIDIK,” 2024, 80–91.

¹¹ Mudarris, Badrul. "Strategi Efektif Dalam Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif." *At-Tahsin: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4.2 (2024): 69-81.

(pengertian kepemimpinan kepala sekolah perempuan, gaya kepemimpinan kepala sekolah, peran kepemimpinan kepala sekolah perempuan).
Kondusivitas Akademik Guru (pengertian kondusivitas akademik guru, penerapan kondusivitas akademik guru, hambatan pengimplementasian akademik guru). Kepemimpinan kepala sekolah dalam penciptaan kondusivitas akademik guru.

Bab III Membahas rancangan penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, analisis data dan uji keabsahan data.

Bab IV Membahas gambaran umum lokasi penelitian, pembahasan hasil penelitian, temuan penelitian dan hasil penelitian.

Bab V Membahas kesimpulan dan rekomendasi.

